

Arabic language education and the active role of educational technology

Melisa Rezi^{a*}, Adam Mudinillah^b, Annisa Agustina^c

^aUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia. ^bSekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan, Batusangkar, Indonesia, ^cInstitut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

*E-mail: melisarezi.fah@uinib.ac.id

Abstract: At this time technology is used as one of the supporting facilities and infrastructure in education. Even technology is also used to improve language learning, especially Arabic in Indonesia. This study aims to find out how the development of Arabic learning in Indonesia, and the active role of technology in educational units and what applications or computer technology can be used to help achieve a goal in learning, for example as a learning medium. Data collection techniques were obtained through reviewing all scientific studies in the form of articles that have been published in national and international journals, this study used descriptive qualitative research methods.

Keywords: Technology, arabic language, educational

Abstrak: Pada saat ini teknologi digunakan sebagai salah satu sarana dan prasarana penunjang dalam pendidikan. Bahkan teknologi juga digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dan peran aktif teknologi di satuan pendidikan dan aplikasi atau teknologi komputer apa yang dapat digunakan untuk membantu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, misalnya sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan mereview semua kajian ilmiah berupa artikel yang telah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kata kunci: Teknologi, Bahasa Arab, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah program khusus yang dibuat pemerintah untuk menyalurkan pengetahuan kepada seseorang. Dengan adanya program pendidikan maka ilmu pengetahuan yang didapat terstruktur sesuai dengan semestinya. Sehingga yang menerima ilmu benar-benar dilayani dengan baik. Pendidikan juga difungsikan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia (Ibrahim, 2013). Sudrajat (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan pokok pendidikan itu ada dua yakni menciptakan manusia yang berwawasan luas dan cerdas sehingga mereka mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dengan pendidikan seseorang akan lebih dihargai dan dihormati. Utamanya tujuan dari pendidikan ini adalah menyingkirkan kebodohan yang ada dalam diri dan menciptakan orang-orang yang berwawasan luas.

Komponen penting yang wajib ada dalam pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Silviana Nur Faizah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa belajar merupakan program khusus untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku seseorang melalui bimbingan yang dilakukan oleh orang-orang terpelajar. Dalam Islam juga disebutkan dalam beberapa surat tentang pentingnya menuntut ilmu. Sebagai contoh yaitu dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 juga dijelaskan tentang belajar. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan betapa Islam memperhatikan masalah pendidikan.

Yang menjadi harapan setiap lembaga pendidikan adalah semua siswa agar berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar yang sudah direncanakan demi mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas belajar maupun pembelajaran seorang guru tentu harus memiliki kiat-kiatnya seperti metode maupun model pembelajaran. Fathurrohman (2001) menyebutkan ada empat model dalam pembelajaran yaitu kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan TGT.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh manusia di muka bumi ini untuk berinteraksi sesama manusia (Wiratno & Santosa, 2014). Selain itu bahasa dimaksudkan agar tersampainya suatu informasi dari seseorang kepada yang orang lain. Bayangkan ketika tidak adanya bahasa, bagaimana manusia akan saling mengerti satu sama lainnya, sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari negaranya. Bahasa asing sangat penting untuk dipelajari karena belahan dunia yang memiliki berbagai macam negara. Tidak mustahil bagi seseorang akan pergi berkunjung ke Negara lain. Tentunya jika berkunjung ke Negara lain kita tidak bisa menggunakan bahasa nasional Negara kita apalagi bahasa daerah. Secara umum bahasa ini adalah sarana berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama untuk menyampaikan segala maksud dan tujuan. Bahasa juga terdiri dari beberapa bagian yaitu ada bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa nasional adalah bahasa yang dipergunakan oleh seluruh rakyat dalam suatu Negara. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh daerah-daerah tertentu saja, dan tidak semua orang memahaminya. Bahasa memiliki tiga fungsi yang utama yakni fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual. Fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling terkait satu dengan yang lainnya.

Dalam tulisan ini peneliti lebih memfokuskan kepada pembahasan tentang bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling istimewa dibandingkan dengan bahasa yang lain. Bahasa Arab merupakan bahasa yang identic dengan agama Islam, karena kegiatan ibadah umat Islam terkait dengan bahasa arab, baik shalat, adzan, bahkan kitab suci umat Islam pun berbahasa Arab yaitu al-Qur'an. Kedatangan bahasa arab di Indonesia membawa pengaruh yang besar terhadap kekayaan bahasa yang digunakan, yang awalnya miskin kosa kata hingga kaya dengan kosa kata (Hendratmoko et.al., 2017).

Era globalisasi dikenal marak dengan teknologi yang membawa perubahan pesat terhadap dunia. Baik itu dunia industry, bahkan dunia pendidikan sekalipun. (Zakiyah, 2018) mendefinisikan teknologi sebagai sebuah perkembangan dari berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan dapat kita lihat saat sekarang ini, yaitu dari program pembelajaran yang dilakukan secara daring. hal tersebut memang membutuhkan peran besar teknologi. Berbagai macam teknologi telah dikembangkan sebaik mungkin demi membantu dan memberi kemudahan bagi setiap pekerjaan manusia (Zakiyah, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap pentingnya dilakukan penelitian tentang "Pendidikan Bahasa Arab dan Peran Aktif Teknologi Pendidikan".

METODE

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menelaah semua kajian ilmiah berbentuk artikel yang sudah diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional, untuk mengupas masalah tentang pendidikan bahasa Arab dan peran aktif teknologi pendidikan. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi pendidikan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Metode disini maksudnya adalah rangkaian kegiatan yang sudah terstruktur dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas (Raco, 2018). Jadi metode penelitian kualitatif deskriptif disini maksudnya adalah penelitian yang bersifat alamiah dan dalam pengumpulan datanya peneliti menjadi instrumen kuncinya.

Adapun subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Arab se Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dua hal penting yaitu pendidikan bahasa Arab dan peran aktif teknologi pendidikan. Berikut adalah penjabaran mengenai dua hal tersebut:

Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bagian dari bahasa Internasional. Bahasa Arab tidak bisa dikatakan sebagai bahasa tertua maupun termuda yang muncul di dunia karena tidak ada dokumen yang dapat membuktikan semua itu. Meskipun demikian bahasa Arab tetap dipandang tinggi oleh berbagai kalangan dibandingkan dengan bahasa lain, karena nilai sastra yang dimilinya.

Sebagian orang beranggapan bahwa bahasa Arab ini merupakan bahasa agama dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan atau dipakai dalam kitab suci Al-Qur'an (Iswanto, 2017). Selain itu bahasa Arab juga dikatakan sebagai rumpun bahasa semit yang memiliki penutur paling banyak dari bahasa yang lain. Sauri (2020) menyatakan bahwa bahasa Arab telah menyebar luas di dunia karena bahasa Arab telah digunakan oleh 20 Negara.

Putra (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahasa arab membawa pengaruh terhadap perkembangan kosa kata di Indonesia khususnya. Di Indonesia bahasa Arab dijadikan sebuah mata pelajaran wajib di madrasah yang berbasis Islam. Kedudukan bahasa Arab di madrasah adalah sebagai bahasa asing kedua

setelah bahasa Inggris. Meskipun dianggap sebagai bahasa asing kedua, namun pada hakikatnya bahasa Arab lebih dulu masuk ke Indonesia daripada masuknya bahasa Inggris ke Indonesia. Masuknya bahasa Arab di Indonesia berawal dari para pelajar yang menimba ilmu di Timur Tengah. Merekalah yang awalnya memperkenalkan dan mengembangkan bahasa Arab di Tanah Air. Pengembangan bahasa Arab yang pertama sekali mereka lakukan adalah dalam bidang fiqh, akidah, tafsir, dan juga bahasa Arab dari berbagai literature arab.

Yang memiliki minat tinggi untuk mahir dalam bahasa Arab adalah orang Islam. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yang menjadi pendukungnya, yakni: 1) faktor keagamaan, karena ibadah orang Islam sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab. Kemudian untuk dapat memahami kitab suci yang menjadi pedoman hidup juga membutuhkan kemahiran bahasa Arab karena kitab suci Al-Qur'an diturunkan dalam berbahasa Arab 2) faktor pendidikan. Dalam dunia pendidikan bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat tinggi terutama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan karya tulis ulama atau pelajar Timur Tengah yang mengembangkan Islam di Indonesia untuk pertama kalinya bertuliskan bahasa Arab. Jika kita tidak memahami bahasa Arab dengan sempurna maka kita juga tidak akan mampu memahami isi dari karya tulis tersebut 3) faktor budaya. Pengaruh bahasa Arab terhadap budaya Indonesia dapat kita lihat dari kebudayaan yang ada di Indonesia saat ini merupakan sumbangan yang didapatkan dari budaya Islam. Lalu kaitannya dengan bahasa Arab adalah budaya Islam itu muncul atau berasal dari budaya Arab itu sendiri.

Dimulainya pembelajaran bahasa Arab di kalangan non muslim yakni pada abad ke-17, pada saat bahasa Arab ini mulai dikembangkan di Universitas Cambridge Inggris. Sekitar tahun 1947 bahasa Arab mulai diterapkan di madrasah-madrasah yang ada di Amerika. Kemudian yang menjadi pusat pembelajaran bahasa Arab adalah Negara Mesir yang dapat dibuktikan dengan sebuah proyek pengembangan materi-materi bahasa Arab (Hidayat, 2012).

Dengan banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab maka sangat penting mempelajari dan memahami bahasa Arab baik di kalangan Arab maupun non-Arab. Faktor yang menyebabkan seorang non Arab mempelajari bahasa Arab, 1) kitab suci al-Qur'an berbahasa Arab, jadi untuk memahami isinya butuh kemampuan bahasa Arab yang bagus 2) sebagai alat komunikasi dengan bangsa yang menggunakan bahasa Arab 3) memahami karya-karya yang ditulis ulama terdahulu karena karya mereka bertuliskan bahasa Arab.

Segala sesuatu tentunya tidak akan berjalan dengan mulus saja, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab. Problematika-problematika yang datang baik dari internal maupun eksternal sangat berpengaruh bagi kemajuan pembelajaran bahasa Arab kedepannya. Terdapat dua problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Problematika linguistik

Problematika ini menyakut tentang karakteristik yang dimiliki oleh bahasa Arab itu sendiri baik mengenai phonetic (tata bunyi), kosa kata, tulisan, morfologi, gramatikal (sintaksis), dan semantik.

2. Problematika nonlinguistic

Problematika non-linguistic merupakan permasalahan dari eksternal atau diluar bahasa Arab. Problematika eksternal tersebut adalah 1) Kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, 2) Siswa yang kurang berminat mendalami bahasa Arab, 3) Ketidaksesuaian materi yang diajarkan, 4) Tidak lengkapnya sarana dan prasarana sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Selain hal di atas, ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Arab disebabkan beberapa hal berikut: 1) terlalu menekan teori setiap belajar, sehingga menimbulkan kejenuhan pada pelajar, 2) tidak terlalu memperhatikan kebutuhan siswa, 3) kurang melibatkan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, 3) konsep pembahasan tidak terlalu memperhatikan konteks sosial budaya, dan 4) menomor duakan keterampilan dan terlalu menekan kognitif.

Bahasa Arab dan Teknologi

Sesungguhnya belajar bahasa Arab itu jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu dan bahasa lainnya. Baik itu mengenai metode yang dipakai maupun proses pelaksanaannya. Terkhusus bahasa Arab, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: maharah istima' (kemahiran mendengar), maharah kalam (kemahiran berbicara), maharah kitabah (kemahiran menulis), dan maharah qira'ah (kemahiran membaca).

1. Maharah istima'

Maharah istimak merupakan kemahiran untuk mendengar bahasa Arab dengan baik. Kemahiran ini merupakan kemahiran yang paling utama yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan menyimak maka peserta didik diharapkan mampu melafaskan kembali apa yang dia dengar baik dari radio, televisi, maupun yang lainnya. Apabila keterampilan menyimaknya sudah bagus, otomatis akan

berpengaruh terhadap tiga keterampilan setelahnya yaitu maharah kalam, maharah kitabah, dan maharah qira'ah.

2. Maharah kalam

Maharah kalam adalah kemampuan melafalkan serta mengekspresikan apa yang di dengar. Seseorang yang benar-benar sudah mahir berbicara dengan bahasa Arab, dia tidak akan canggung lagi jika dihadapkan langsung dengan orang yang berasal dari arab itu sendiri. Bahkan dia akan berbaur dengannya, tanpa ada kejanggalan atau terlihat asing saat berkomunikasi. Namun hal terpenting adalah jika kita akan menjadi seorang guru, kemampuan berbicara ini adalah suatu hal yang urgen, karena kita akan menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Kemampuan kalam yang buruk akan berakibat fatal saat menjelaskan materi, sehingga peserta didik yang menerima juga tidak akan dapat memahami apa yang disampaikan pendidik.

3. Maharah kitabah

Maharah kitabah adalah kemampuan menuangkan apa yang di dengar ke dalam bentuk tulisan. Tidak semua orang yang pintar dalam teori mampu menulis bahasa Arab dengan baik. Untuk menulis seseorang harus paham kaedah penulisan huruf-huruf hijaiyah yang benar. Seorang pendidik sangat dituntut memiliki tulisan yang bagus.

4. Maharah Qira'ah

Maharah qira'ah merupakan keterampilan membaca apa yang tertulis. Kemampuan satu ini dapat dikuasai dengan cara rajin membaca sumber-sumber berbahasa Arab, sehingga dengan kebiasaan tersebut lidah akan ringan dan bacaan akan bagus. Disaat membaca makharijul huruf harus sesuai dengan kaidah sesungguhnya agar tidak merubah makna yang dimaksud tulisan tersebut (Salam, 2019). Sebenarnya, setiap orang itu memiliki kelebihan atau kemampuan menguasai empat kemahiran tersebut, meskipun hanya satu kemahiran yang benar-benar dikuasai. Perbedaan kemampuan ini dilatarbelakangi oleh motivasi yang mereka terima. Misalkan seseorang yang sangat menyukai nyanyian berbahasa Arab maka ia akan lebih mahir dalam mendengar dan melafalkan, dan belum tentu dia mahir dalam menulisnya.

Pada hakikatnya tujuan diadakan pembelajaran bahasa Arab ini adalah agar seseorang ampu berbaur dengan orang arab asli. Dapat kita ambil contoh, ketika seseorang menunaikan ibadah haji atau umrah, otomatis mereka akan bertemu langsung dengan orang yang berbahasa Arab, mau tidak mau kita juga harus mampu berbahasa Arab. Selanjutnya, bagi orang ingin memahami suatu ilustrasi, tentu mereka juga harus mampu memahami konsep susunan kata. Apabila seseorang telah menguasai konsep kata, maka mereka akan mampu memaknai bacaan dengan baik. Seseorang akan merasa benar-benar sulit apabila mereka tidak memahami konsep bahasa tersebut. Karena memahami konsep kata merupakan dasar atau pondasi utama sebelum kita mampu memahami suatu wacana.

Belajar bahasa memang diakui lebih sulit jika dibandingkan dengan belajar ilmu umum seperti matematika, IPA, IPS, dan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini karena untuk belajar bahasa kita terikat pada suatu kaedah. Apabila kaedah-kaedah bahasa tidak kita pahami atau kurang dipahami, maka pembelajaran bahasa belum bisa dikategorikan maksimal. Jadi untuk itu, dibutuhkan peran pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik adalah sebagai berikut, 1) langkah awalnya memberikan materi istima' dan kalam terlebih dahulu. Jadi peserta didik dilatih untuk mendengar dan berbicara terlebih dahulu 2) didahului memberikan materi mufradat sebelum membuat sebuah kalimat 3) disaat mengajar pendidik tidak menggunakan bahasa-bahasa yang jarang didengar peserta didik, namun menggunakan bahasa yang sudah familiar bagi mereka. Contohnya ucapan selamat pagi (sobahul khair), menanyakan kabar (kaifa haluk), dan lain sebagainya.

Berhubung zaman sekarang adalah zaman teknologi, semua kesulitan dalam belajar bahasa dapat diatasi dengannya. Media-media pembelajaran yang menarik telah banyak diciptakan, tinggal bagaimana kita memanfaatkan kecanggihan tersebut. Seorang pendidik yang kreatif akan mempergunakan kecanggihan ini untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa.

Inovasi-inovasi pengembangan pembelajaran bahasa Arab saat ini memang perlu dilakukan. Mengingat penilaian sebagian besar orang yang menyatakan bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit dipahami dan dimengerti. Teknologi akan mengubah pikiran dan anggapan tersebut jika pendidik benar-benar bersungguh-sungguh ingin melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Dengan kemajuan teknologi peserta didik telah diberikan banyak kemudahan. Bahan ajar yang dibutuhkan semuanya ada dalam internet yang dapat mereka akses kapan dan dimana saja menggunakan smart phone yang mereka miliki. Zaman sekarang tidak ada lagi kita temukan seorang anak yang tidak mampu mengoperasikan smart phone dengan baik, bahkan kita melihat smartphone

adalah alat kecil yang selalu mereka genggam. Bahkan mereka menganggap smartphone itu adalah suatu keperluan primer bagi mereka, apalagi disaat kondisi Negara yang belum mencapai kestabilan sehingga pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang dilakukan dalam jarak jauh.

Orang yang cerdas akan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga ia menjadi orang yang berwawasan luas. Namun sebaliknya, bagi mereka yang telah dibodohi oleh teknologi akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak wajar. Contohnya: seorang anak yang kecanduan game sehingga lupa hal penting yang mereka harus prioritaskan. Jadi, kemunculan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif saja bahkan dampak negatif yang ditimbulkannya juga besar terutama bagi mereka yang kurang dibimbing dan diawasi dalam pemakaiannya. Jadi peran gurudan orang tua di era globalisasi ini sangat diharapkan, agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang melampaui batas kewajaran penggunaan teknologi.

Peran Aktif Teknologi Pendidikan

Zaman sekarang ini merupakan zaman teknologi. Dimana saja kita pasti berjumpa dengan teknologi, contoh kecil dapat kita lihat pada diri kita sendiri yaitu dengan android yang kita miliki berarti kita telah memanfaatkan teknologi. Demi berkembangnya dunia pendidikan, seorang guru dituntut mampu melakukan inovasi-inovasi terhadap teknologi pendidikan berupa media pembelajaran (Mukarromah, 2016). Guru tidak hanya diharapkan mampu mengembangkan atau melakukan inovasi hanya pada kurikulum saja, melainkan juga inovasi terhadap strategi pembelajaran.

Saat ini kehidupan manusia sangat tergantung dengan teknologi, baik itu teknologi informasi maupun teknologi pendidikan. Syahri (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa saat membicarakan mengenai hal teknologi maka yang terpikir dalam benak seseorang hanyalah alat-alat elektronik berupa computer. Sedangkan teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang dikembangkan karena adanya kebutuhan dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat pada masa pembangunan. Namun, di era globalisasi mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang yang mau membangkitkan masa seperti masa pembangunan kembali, dimana penerapan teknologi dalam pendidikan menempati posisi yang tinggi. Pada hakikatnya teknologi pendidikan tidak hanya terbatas pada alat saja namun juga metode yang digunakan.

Pengaruh-pengaruh positif yang ditimbulkan oleh teknologi dalam suatu sistem pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bermunculan media-media baru yang dapat menunjang pembelajaran seperti jejaring internet, serta berbagai macam bentuk media komputer. Dengan demikian pekerjaan guru lebih diringankan, karena pusat informasi terkait pembelajaran telah tersedia dan dapat diakses dimanapun baik di lingkungan sekolah atau tidak.
2. Metode-metode pembelajaran baru yang jauh lebih menarik perhatian. Dengan kemunculan metode-metode ini siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan aktif. Pada hakikatnya keterlibatan teknologidalam pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih hidup dibandingkan dengan hanya menggunakan metode pembelajaran biasa.
3. Pembelajaran dapat dilakukan jarak jauh. Kemajuan teknologi yang begitu canggih memberikan kesempatan bagi semua orang untuk belajar karena pembelajaran tidak harus dilakukan tatap muka dan diruangan tertentu. Saat sekarang ini banyak bermunculan media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh seperti zoom meeting, google meet, dan lain sebagainya.
4. Keberadaan teknologi mengurangi kejenuhan seseorang dalam mengolah data. Zaman sekarang tak harus pintar menghitung karena teknologi mampu melakukannya dengan cepat.
5. Melengkapi kebutuhan pendidikan. Dengan ketersediaan teknologi fasilitas sekolah dengan mudahnya untuk dilengkapi dengan cepat. Salah satunya adalah dengan adanya mesin foto copy, sehingga sumber belajar tidak harus dicetak cukup dengan memperbanyak dengan cara mengcopy.

Dibalik pengaruh positif yang menggiurkan sebelumnya, ternyata telnologi juga membawa dampak buruk bagi penggunaannya. Berikut adalah dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi:

1. Pendidik tidak lagi dianggap atau dihargai seperti halnya sebelum teknologi ini ada. Setelah kemunculan teknologi posisi guru sedikit demi sedikit mulai tersingkirkan. Dengan demikian, kesempatan pendidik untuk menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik sangat tipis.
2. Menimbulkan kecanduan negatif bagi peserta didik karena di dalam media-media sosial semua hal di upload, baik yang positif maupun negatif. Bagi mereka yang kurang bekal keagamaan akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal negative.
3. Terlerna dengan internet, sehingga lupa kewajiban sebagai pelajar.
4. Menimbulkan kecanduan diluar batas.

5. Kriminalisasi. Maksudnya, semenjak kemunculan teknologi, semua aset atau dokumen yang bersifat privasi dengan mudahnya dapat dicuri tanpa izin.
6. Menciptakan para pelajar yang pasif. Mereka yang menjalani pembelajaran luring atau jarak jauh sebagian besar tidak menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung seperti halnya di dalam ruangan.

Macam-Macam Teknologi Untuk Pembelajaran Bahasa Arab

1. Teknologi yang dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab adalah berupa media pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari dua suku kata yakni media dan pembelajaran. Media adalah suatu alat atau perantara. Sedangkan pembelajaran adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang terikat oleh aturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sebuah perantara berupa alat yang digunakan untuk membantu pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
2. Sari (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang mesti diketahui oleh seorang pendidik mengenai media pembelajaran:
3. Memahami bahwasannya media merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.
4. Mengetahui apa hubungan antara metode dan media pembelajaran.
5. Manfaat media pembelajaran dalam PBM.
6. Mampu memilih media pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan.
7. Menguasai media pembelajaran yang digunakan.

Isran Rasyid Karo-Karos S (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keinginan dan minat seorang peserta didik dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran. Jika dilihat dari pandangan secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk melancarkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik saat berlangsungnya PBM. Namun jika ditinjau secara khusus, maka manfaat media pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran.
2. Dapat mendesain materi yang lebih menarik.
3. PBM dirasa lebih hidup dan tidak membosankan.
4. Tidak banyak menguras tenaga, dan waktu yang digunakan lebih terkontrol.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki manfaat praktis.
7. Berikut beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran:
8. Penjelasan materi akan lebih jelas apabila menggunakan media.
9. Menarik perhatian peserta didik dengan desain yang dirancang sebagus mungkin.
10. Mengatasi atau menjadi solusi apabila terhadap keterbatasan waktu.

Apabila pendidik mampu memilih media pembelajaran yang tepat, maka itu akan berdampak pada keefektifan pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran tidak akan dirasa membosankan karena ada sesuatu yang menarik. Keinginan yang besar dalam diri pendidik dalam memilih media yang sesuai dan tepat akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pembelajaran. Selain itu, apabila pendidik telah menggunakan satu media, maka akan terus berkemauan untuk menggunakan media lain yang lebih menarik (Istiqlal, 2018). Aghni (2018) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi yang dimiliki oleh media pembelajaran:

1. Fungsi komunikatif: fungsi ini mempermudah melakukan interaksi antara seseorang dengan orang lain.
2. Fungsi motivasi: dengan template yang lengkap dan dapat disesain sebagus dan semenarik mungkin diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
3. Fungsi kebermaknaan: dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis.
4. Fungsi penyamaan persepsi: maksudnya adalah ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik menangkap materi dengan pemahaman yang sama tanpa adanya perbedaan.
5. Fungsi individualitas: dengan adanya media pembelajaran seorang peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah.

Berikut adalah teknologi pendidikan berupa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab:

1. *Lecture Maker*

Lecture Maker merupakan aplikasi berbasis multimedia interaktif yang terdiri dari template yang lengkap. Template-template yang dimilikinya sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Pada slidennya bisa ditambahkan gambar, video, suara sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, untuk

evaluasi juga disediakan template kuis yang terdiri dari beberapa model. Di dalamnya juga disediakan button sebagai pengendali slide yang telah dibuat. Dibalik kelebihan tersebut, aplikasi ini tentunya memiliki beberapa kekurangan diantaranya untuk memiliki aplikasi penyimpan laptop lumayan besar dan hasil media hanya bisa diakses bagi orang yang memiliki aplikasi yang bersangkutan.

2. *Animiz Animaker*

Animiz animaker juga termasuk multimedia interaktif yang sering dimanfaatkan untuk media pembelajaran bahasa Arab. Didalamnya sudah disediakan animasi kartun sebagai subjek yang menjelaskan materi. animasi tersebut ditambahkan dengan suara yang sudah direkam. Jadi ketika dilihat seakan-akan animasi kartun itulah yang berbicara. Kekurangan aplikasi ini adalah hanya dapat dipakai saat online karena aplikasinya membutuhkan sambungan internet.

3. *Flip PDF*

Flip PDF adalah bagian dari aplikasi multimedia interaktif yang tampilannya seperti buku elektronik. Sama dengan aplikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, Flip PDF juga menyediakan template yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hasil produk yang dibuat menggunakan aplikasi ini dapat diakses menggunakan android hanya saja saat mendesain seringkali ada bagian yang hilang.

4. *Smart Apps Creator*

Smart Apps Creator lebih dikenal dengan singkatan SAC. Ini juga merupakan multimedia interaktif. Template yang dimilikinya juga lengkap. Untuk kuis khususnya dapat disambungkan dengan Google Form. Dan hasil produknya adalah berupa aplikasi android sehingga siswa dapat mengaksesnya dimana dan kapan saja. Sayangnya aplikasi ini adalah aplikasi berbayar dan untuk uji coba hanya selama tiga puluh hari saja.

SIMPULAN

Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dikembangkan karena teknologi dapat membantu atau membangkitkan minat seseorang untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap teknologi yang sudah ada, seorang guru dapat memanfaatkan teknologi tersebut sebagai alat bantu saat mengajar di kelas. Teknologi yang sering dimanfaatkan dalam pendidikan adalah media pembelajaran.

REFERENSI

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Fathurrohman. (2001). Model-Model Pembelajaran. *VDI Berichte*, 1589, 105– 112.
- Hendratmoko et.al. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jinotep*, 3(2), 152–157. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/viewFile/2382/1434>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573/586>
- Isran Rasyid Karo-Karos S, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*, 91–96. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Peguruan Sekolah*, 3(2), 139–144. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Mukarromah, O. (2016). Peran Teknologi pendidikan Islam Pada Era Global. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <http://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332/1159>
- Putra, W. H. (2020). Universalitas Bahasa Dalam Konstelasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i1.2044>
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sari, A. R. (2008). Media Pembelajaran. 3–4.

- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, I(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Syahri, A. (2018). Spirit Islam dalam teknologi pendidikan di era. 28, 62–80. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v28.62-80>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Zakiah, E. N. S. D. A. (2018). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. 10, 48–52. <file:///C:/Users/user/Downloads/459-894-1-SM.pdf>